

Prodi Agribisnis

Template yuda-2.docx

-  Artikel Mahasiswa
-  Cek Similarity Mahasiswa
-  Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3166436434

Submission Date

Feb 26, 2025, 3:16 AM UTC

Download Date

Feb 26, 2025, 3:24 AM UTC

File Name

Template_yuda-2.docx

File Size

72.8 KB

9 Pages

3,332 Words

20,747 Characters

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

▶ 37 Excluded Matches

Top Sources

25%  Internet sources

12%  Publications

15%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 25% Internet sources
- 12% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uma.ac.id	4%
2	Internet	repository.unars.ac.id	4%
3	Student papers	unars	3%
4	Internet	media.neliti.com	3%
5	Internet	repositori.stiperkutim.ac.id	2%
6	Internet	jimfeb.ub.ac.id	2%
7	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
8	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%
9	Internet	repository.upi.edu	<1%
10	Internet	kostrad.mil.id	<1%
11	Internet	repositori.usu.ac.id:8080	<1%

12	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
13	Internet	unars.ac.id	<1%
14	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
15	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
16	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
17	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
18	Internet	ejournal.unmas.ac.id	<1%
19	Publication	Triska Dewi Pramasari, Ratnaning Tyasasih. "Penerapan Model Multinomial Log...	<1%
20	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%
21	Internet	repository.uhn.ac.id	<1%
22	Internet	www.peragi.org	<1%
23	Internet	123dok.com	<1%
24	Internet	jim.unisma.ac.id	<1%
25	Publication	Marsela Anggita Ratri, Yuliawati Yuliawati. "Perbandingan Pendapatan Usahatani...	<1%

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI SEBELUM DAN SESUDAH TERJADINYA BANJIR (STUDI KASUS : DESA SEMPOL KECAMATAN IJEN KABUPATEN BONDOWOSO)

Masyuda ^{1)*}, Puryantoro ²⁾, Sasmita Sari ³⁾.

1) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (Masyuda), email: penulis_1masyudha87299@gmail.com

2) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (Puryantoro), email: penulis_2puryantoro@unars.ac.id

3) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (Sasmita Sari), email: penulis_3biantaka13@gmail.com

* Penulis Korespondensi: E-mail: penulis_1masyudha87299@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Bondowoso adalah wilayah yang dapat terjadi bencana alam beberapa diantaranya seperti banjir dimana biasanya terjadi pada waktu cuaca hujan tiap tahunnya. Hal ini perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah setempat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan untuk usahatani kopi sebelum dan sesudah banjir secara parsial dipengaruhi signifikan oleh produksi.

Kata kunci: Kopi, Banjir, Pendapatan

PENDAHULUAN

Kabupaten Bondowoso adalah wilayah yang dapat terjadi bencana alam beberapa diantaranya seperti banjir dimana biasanya terjadi pada waktu cuaca hujan tiap tahunnya. Hal ini perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah setempat. Dimana meninjau dari Perda Kabupaten Bondowoso Nomor 15 Tahun 2017 mengenai Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana yaitu serangkaian cara dengan membentuk kebijakan tentang pencegahan atau penanggulangan bencana alam dimana tersusun atas sebelum bencana, tanggap bencana dan setelah bencana. Pada kondisi ini, badan setempat harus berperan secara tanggap dalam melaksanakan perannya pada penanggulangan bencana, kendati demikian semua lapisan masyarakat juga harus turun serta pada kebijakan penanggulangan bencana ini. Kabupaten Bondowoso secara geografis adalah wilayah

pegunungan dengan bukit yang memiliki kelerengan berbeda sehingga menjadi lokasi rawan bencana alam. Di Kabupaten Bondowoso, wilayah rawan bencana terdiri atas wilayah dengan tingginya tingkat erosi, tanah terbuka, dan tepian sungai, serta wilayah yang memiliki sejarah, geologi, dan lingkungan yang sering atau rentan terhadap bencana banjir. BPBD atau Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso harus secara konsisten memantau kondisi alam dan tindakan yang berpotensi menyebabkan bencana.

Hal ini berdampak pada perkebunan kopi di Daerah Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso. Peristiwa ini menyebabkan berkurangnya luas area panen, menurunnya produksi kopi, mengganggu aktivitas sehari-hari petani kopi dan menutup jalan sehingga menghambat pendistribusian kopi maupun barang dan jasa lainnya. Maka dari itu para petani kopi lebih perhatian pada aspek yang berpengaruh terhadap penghasilan. Menurut

16 Nursamsiar (2018) aspek yang berpengaruh terhadap pnghasilan yaitu ukuran wilayah, modal, dan pekerja. Anggaran produksi kopi terkadang tidak sama dengan estimasi yang direncanakan agar menjadi faktor utama kesuksesan suatu usaha pertanian, semakin tinggi biaya yang digunakan maka berpengaruh pada penghasilan yang diterima (Putri *et al.*, 2018). Biaya usaha pertanian diantaranya yaitu anggaran tidak tetap dimana *cost* yang digunakan selama proses pembuatan sama dengan skalanya. Sedangkan biaya tetap ialah *cost*/biaya yang digunakan untuk pemrosesan namun tidak memperhatikan dan tidak berkaitan dengan skala yang diterima (Nurhapsa *et al.*, 2020). Aspek lain seperti pegawai atau faktor penunjang yang dimana biasanya diambil dari keluarga sendiri atau orang terdekat (Maihani, 2017). Menurut Astari *et al.*, (2016), Luasnya lahan pada pendapatan memiliki hubungan yaitu semakin besar luas lahan pertanian, semakin banyak pula yang dihasilkan sehingga berdampak positif pada pendapatan petani. Selain itu, manusia tidak dapat mengendalikan faktor alami seperti iklim, suhu, presipitasi, penyinaran matahari, dan lain-lain. Tujuan peneliti yaitu memahami pendapatan dan aspek yang berpengaruh pada penghasilan petani kopi pra dan pasca banjir di wilayah Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

1 Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso. Pemilihan daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ijen tersebut merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bondowoso yang menghasilkan kopi cukup besar diantara kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso menurut data yang didapat peneliti dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini telah

dilaksanakan di bulan Juli 2024 sampai dengan selesai. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil meliputi identitas responden, luas lahan yang dimiliki, berapa besar modal yang digunakan untuk memproduksi kopi dari luas lahan yang dimiliki, berapa banyak tenaga kerja yang diperlukan, dan penggunaan pupuk dalam meningkatkan produksi kopi. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS Kabupaten Bondowoso, literatur, buku, atau media lainnya yang mendukung penelitian ini, serta kantor lain yang sealan dengan topik ini.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang dampak banjir terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso dan menguntungkan petani maka digunakan tahapan rumus pendapatan menurut Suratiyah, (2015).

1. Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total cost*) diperoleh dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$TC = Total Cost$ (Total Biaya)

$FC = Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)

$VC = Variable Cost$ (Biaya Variabel)

2. Biaya Penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan rumus Garis Lurus (*Straight Line Method*), dengan rumus penyusutan :

Keterangan :

$$D = A - S / N$$

D = Beban Penyusutan

A = Biaya Perolehan Aktiva

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + X_3 + X_4$$

S = Perkiraan Nilai Sisa Aktiva

N = Umur Ekonomis Aktiva

3. **Penerimaan** merupakan hasil kali

$$TR = P \times Q$$

antara jumlah produksi dengan harga jual produk yang bersangkutan. Adapun rumus penerimaan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Harga (Rp)

Q : Total produksi (Kg)

4. Bahwa pendapatan usahatani adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan) yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan sebelum banjir / pendapatan sesudah banjir

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

5. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di desa Sempol, maka digunakan alat analisis data Regresi Linier Berganda sebagai berikut menurut Ningsih *et al.*, (2019) :

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Produksi

β_2 = Koefisien regresi Harga Kopi

X1 = Luas Lahan

X2 = Produksi

X3 = Benih

X4 = Lamanya Bertani

Untuk menentukan uji hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai *Fhitung* dengan *Ftabel* , adapun rumus yang digunakan untuk mencari *Fhitung* yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variable bebas

N = Ukuran sampel

F = *Fhitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel*

Untuk menentukan uji hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Biaya Usahatani Kopi di Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso

Keterangan		Jumlah (Rp)
Biaya Tetap		5.118.220
Rata-rata		146.234
Biaya Variabel		176.324.000
Rata-rata		5.037.828
Total Biaya (Biaya Tetap + Biaya Variabel)		181.442.220
Total Biaya Rata-rata		5.184.063

Keterangan : Data Primer diolah tahun 2024

Pada Tabel 1, biaya total merupakan biaya yang diperoleh dari hasil biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kopi. Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan oleh para petani untuk meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para petani, dapat diketahui bahwa jumlah total biaya usahatani kopi di Desa Sempol Kecamatan Ijen mencapai Rp. 176.324.000,- dengan rata-rata Rp. 5.037.828,-. Total biaya tersebut diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel petani kopi selama satu musim yang bervariasi dari keseluruhan petani responden yang dikeluarkan oleh seluruh petani kopi di Desa Sempol.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Kopi Sebelum dan Sesudah Banjir di Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso

Ket	Penerimaan	Penerimaan
	Sebelum Banjir	Sesudah Banjir

	(RP)	(RP)
Jumlah	415.200.000	373.560.000
Rata-Rata	11.862.857	10.673.142

Sumber : Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata usahatani kopi sebelum banjir keseluruhan dari 35 petani di Desa Sempol Kecamatan Ijen mencapai Rp. 415.200.000 ,- dimana jumlah produksi kopi biasa rata-rata Rp. 11.862.857,- . Sedangkan penerimaan rata-rata usahatani kopi sesudah banjir keseluruhan dari 35 petani di Desa Sempol Kecamatan Ijen mencapai Rp. 373.560.000,- dengan rata-rata Rp. 10.673.142,- dengan harga kopi sebesar Rp. 3000/Kg. Besaran penerimaan yang diperoleh dari petani kopi didapat dari hasil produksi kopi dikalikan harga jual kopi.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Kopi Sebelum dan Sesudah Banjir di Desa Sempol Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso

Ket	Pendapatan	Pendapatan
	Sebelum Banjir	Sesudah Banjir
	(RP)	(RP)
Jumlah	233.757.780	192.117.780
Rata-Rata	6.678.793	5.489.079

Keterangan : Data Primer diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani kopi sebelum banjir di Desa Sempol Kecamatan Ijen mencapai Rp. 233.757.780,- dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.678.793,-. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani kopi sebelum banjir di Desa Sempol, Sedangkan pendapatan usahatani kopi sesudah banjir di Desa Sempol mencapai Rp.

192.117.780,- dengan rata-rata pendapatan Rp. 5.489.079,-. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan jumlah total biaya keseluruhan petani kopi sesudah banjir yang diterima oleh petanikopi di Desa Sempol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kopi sebelum banjir lebih menguntungkan. Selain itu juga dapat diketahui usahatani kopi sebelum banjir memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani kopi sesudah banjir.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Sebelum Banjir

N	Faktor	Koefisien	t-	Sig.
o	Produksi	Regresi	hitung	
	Constant	-	-	0,053
		0,43281	2,0099	501
		6	77	
1	Luas Lahan (X1)	-	-	0,149
		0,01881	1,4800	299
		4	00	
2	Produksi (X2)	1322,60	813508	0,000
		8825	4,93	
3	Benih (X3)	-	-	0,185
		0,00000	1,3564	088
		4	15	
4	Lama Bertani (X4)	-	-	0,992
		0,00022	0,0090	875
		7	05	
Jumlah Koefisien			1322,14	
			Produksi kopi	
R2			1,000	
F- hitung			1,655	
Signifikasi			0,000	
F- tabel			2,68	
T- tabel			2,04	

Berdasarkan Tabel 4, persamaan

model analisis regresi Berganda pada penelitian di interprestasikan ini menjadi:

$$Y = -0,432816 - 0,018814 X1 + 1322,608825 X2 - 0,000004X3 - 0,000227X4$$

Penjelasan dari model diatas adalah sebagai berikut :

-0,432816 (Konstanta) = Nilai konstanta pada model regresi sebesar -0,432816 menunjukkan jika luas lahan (X1), produksi (X2), Biaya bibit (X3), dan lama bertani (X4), bernilai 0 atau konstan, maka pendapatan petani adalah sebesar 0,432816.

-0,018814 X1 = Nilai koefisien untuk variabel luas lahan (X1) sebesar -0,018814 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap luas lahan (X1) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani akan turun rata-rata 981,61% dengan asumsi variabel produksi (X2), biaya bibit (X3), dan lama bertani (X4) bernilai tetap.

1322,60 X2 = Nilai koefisien untuk variabel Produksi (X2) sebesar 1322,60 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap produksi (X2) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik rata-rata 1322,60% dengan asumsi variabel luas lahan(X1), biaya bibit (X3), dan lama bertani (X4) bernilai tetap.

-0,000004 X3 = Nilai koefisien untuk variabel biaya benih (X3) sebesar - 0,000004

serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap biaya benih (X3) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami penurunan rata-rata 0,000004% dengan asumsi variabel luas lahan(X1), biaya produksi (X2), dan lama bertani (X4) bernilai tetap.

-0,000227 X4 = Nilai koefisien untuk variabel Lama bertani (X4) sebesar - 0,000227 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap lama bertani (X4) mengalami

kenaikan 1%, maka pendapatan petani akan turun rata-rata 0,000227% dengan asumsi variabel luas lahan(X1), produksi (X2), dan biaya benih (X3) bernilai tetap.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted Square
1.000 ^a	1.000	1.000

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Squared (R²) sebesar 1.000. Hal ini berarti secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat antara luas lahan(X1), biaya produksi (X2), dan biaya benih (X3) dan lama bertani (X4) terhadap pendapatan usahatani kopi sebesar 100%. Nilai R² dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (luas lahan, produksi, biaya benih dan lama usahatani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan maupun penurunan pendapatan usahatani kopi sebelum banjir.

Tabel 6. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 1655522804068739,66, sedangkan F tabel yang diperoleh 2,68. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung = 1655522804068739,66 > F tabel = 2,04) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050, artinya variabel luas lahan(X1), produksi (X2), biaya benih (X3), dan lama bertani (X4) menunjukkan bahwa empat variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi sebelum banjir(Y).

Hasil uji t pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan

Berdasarkan tabel 4 nilai t hitung

variabel luas lahan bernilai - 2,009977 dengan signifikannya sebesar 0,05 Sehingga diketahui t hitung -2,009977 < t tabel 2,04 dan nilai signifikan 0,14% > 0,050. Hal ini menunjukkan variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Sempol saat sebelum banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saldiman et.al (2021) yang menyatakan bahwa faktor luas lahan (X2) maupun faktor modal usaha tani kopi arabika (X5) tidak berpengaruh signifikan dalam usaha tani kopi arabika Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

2. Variabel Produksi

Berdasarkan tabel 4 nilai t hitung variabel produksi bernilai 8135084,93 dengan signifikannya sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa t hitung 8135084,93 > t tabel 2,04 dan nilai signifikan 0,000 < 0,050. Hal ini menunjukkan variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sebelum banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saldiman et.al

Model	F hitung	F Tabel	Signifikan
Regression	1655522804068739,66	2.04	0

(2021) yang mengungkapkan Faktor-faktor pendapatan yang nyata pengaruhnya secara statistic yaitu: faktor produksi (X1), faktor harga jual (X3), dan faktor biaya produksi dalam usaha tani kopi arabika Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

3. Variabel Biaya Benih

Berdasarkan tabel 4 nilai t hitung variabel biaya benih bernilai - 1,356415 dengan signifikannya sebesar 0,185088. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung - 1,356415 < t tabel 2,04 dan

nilai signifikan $0,185088 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel biaya benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi saat sebelum banjir. Penelitian lain dilakukan oleh Simatupang et al (2021) yang menyatakan bahwa faktor biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Payung.

4. Variabel Lama berusaha tani

Berdasarkan tabel 4 nilai t hitung variabel lama bertani bernilai $-0,009005$ dengan signifikannya sebesar $0,99$. Sehingga diketahui t hitung $-0,009005 < t$ tabel $2,06$ nilai signifikan $0,99 > 0,050$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa lama bertani memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap jumlah pendapatan usahatani kopi di Desa Sempol pada saat sebelum banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nainggolan, (2018) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika adalah produktivitas, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan luas lahan, pengalaman usahatani dan lama pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika.

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Sesudah Banjir

N o	Faktor Produksi	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
	Constant	15230,536645	0,445187	0,659381
1	Luas Lahan (X ₁)	981,617605	0,486019	0,630485
2	Produksi (X ₂)	1021,213473	39,535480	0,000
3	Benih (X ₃)	-0,136588	-0,279787	0,781561
4	Lama Bertani (X ₄)	3162,124693	0,788758	0,436443

Jumlah Koefisien	1,38
R	0,998
F-hitung	3918,55
Signifika si	0,000
F- tabel	2,68
T- tabel	2,04

Berdasarkan tabel 7, persamaan model analisis regresi Berganda pada penelitian di interprestasikan ini menjadi:

$$Y = 15230,53 + 981,61X_1 + 1021,21X_2 - 0,13X_3 + 3162,12X_4$$

Penjelasan dari model diatas adalah sebagai berikut :

15230,53 (Konstanta)= Nilai konstanta pada model regresi sebesar 15230,53 menunjukkan jika luas lahan (X₁), produksi (X₂), Biaya bibit (X₃), dan lama bertani (X₄), bernilai 0 atau konstan, maka pendapatan petani adalah sebesar 15230,53.

981,61 X₁ = Nilai koefisien untuk variabel luas lahan (X₁) sebesar 981,61 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap luas lahan (X₁) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani akan naik rata-rata 981,61% dengan asumsi variabel produksi (X₂), biaya bibit (X₃), dan lama bertani (X₄) bernilai tetap.

1021,21 X₂ = Nilai koefisien untuk variabel Produksi (X₂) sebesar 1021,21 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap produksi (X₂) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan naik rata-rata 1021,21% dengan asumsi variabel luas lahan(X₁), biaya bibit (X₃), dan lama bertani (X₄) bernilai tetap.

-0,13 X₃ = Nilai koefisien untuk variabel biaya benih (X₃) sebesar -0,13 serta bernilai negatif. Hal ini berarti setiap biaya benih

(X3) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan akan mengalami penurunan rata-rata 0,13% dengan asumsi variabel luas lahan(X1), biaya produksi (X2), dan lama bertani (X4) bernilai tetap.

3162,12 X4 = Nilai koefisien untuk variabel Lama bertani (X4) sebesar 3162,12 serta bernilai positif. Hal ini berarti setiap lama bertani (X4) mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani akan naik rata-rata 3162,12% dengan asumsi variabel luas lahan(X1), produksi (X2), dan biaya benih (X3) bernilai tetap.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted Square
.999 ^a	.998	.994

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Squared* (R^2) sebesar 0,998. Hal ini berarti secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat antara luas lahan(X1), biaya produksi (X2), dan biaya benih (X3) dan lama bertani (X4) terhadap pendapatan usahatani kopi sesudah banjir sebesar 99,8%. Nilai R² dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (luas lahan, produksi, biaya benih dan lama usahatani secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan maupun penurunan pendapatan usahatani kopi, sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang turut berpengaruh terhadap pendapatan yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Faktor yang tidak dimasukkan dalam model sulit diprediksi seperti faktor manajemen dan kondisi alam yang sulit diukur.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F hitung	F Tabel	Sig
Regressi on	3918,55	2.04	.000

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa

nilai F hitung yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 3918,55, sedangkan F tabel yang diperoleh 2,68. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} = 3918,55 > F_{tabel} = 2,04$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$, artinya variabel luas lahan(X1), produksi (X2), biaya benih (X3), dan lama bertani (X4) menunjukkan bahwa empat variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usahatani kopi setelah terjadinya banjir (Y).

Hasil uji t pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 7, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan

Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung variabel luas lahan bernilai 0,48 dengan signifikannya sebesar 0,63. Sehingga diketahui $t_{hitung} 0,48 < t_{tabel} 2,04$ dan nilai signifikan $0,63 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sesudah terjadinya banjir di Desa Sempol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saldiman et.al (2021) yang menyatakan bahwa faktor luas lahan (X₂) maupun faktor modal usaha tani kopi arabika (X₅) tidak berpengaruh signifikan dalam usaha tani kopi arabika Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan

25

3

7

2

20 teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Saldiman et.al (2021)).

2. Variabel Produksi

2 Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung variabel produksi bernilai 39,53 dengan signifikannya sebesar 0,565. Sehingga diketahui bahwa $t \text{ hitung } 39,53 > t \text{ tabel } 2,04$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sesudah terjadinya banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saldiman et.al (2021) yang mengungkapkan Faktor-faktor pendapatan yang nyata pengaruhnya secara statistic yaitu: faktor produksi (X1), faktor harga jual (X3), dan faktor biaya produksi dalam usaha tani kopi arabika Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

3. Variabel Biaya pembelian benih

2 Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung variabel biaya benih bernilai $-0,27$ dengan signifikannya sebesar 0,78. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini $t \text{ hitung } -0,27 < t \text{ tabel } 2,04$ dan nilai signifikan $0,78 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel biaya benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sesudah terjadinya banjir. Penelitian lain dilakukan oleh Simatupang et al (2021) yang menyatakan bahwa faktor biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Payung.

4. Variabel Lama berusaha tani

2 Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung variabel lama bertani bernilai 0,78 dengan signifikannya sebesar 0,018. Sehingga diketahui $t \text{ hitung } 0,78 < t \text{ tabel } 2,06$ nilai signifikan $0,43 > 0,050$. Hasil ini memberikan gambaran bahwa lama bertani memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap jumlah pendapatan usahatani kopi

sesudah terjadinya banjir di Desa Sempol. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nainggolan, (2018) yang menyatakan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika adalah produktivitas, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan luas lahan, pengalaman usahatani dan lama pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi liberika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan pendapatan usahatani kopi sebelum dan sesudah banjir, dengan pendapatan rata-rata Rp 5.290.434,- sebelum banjir dan pendapatan usahatani kopi sesudah banjir yaitu Rp. 4.100.720,-. Sedangkan faktor yang mempengaruhi Pendapatan untuk usahatani kopi sebelum dan sesudah banjir secara parsial di pengaruhi signifikan oleh produksi. Sementara secara simultan juga menunjukkan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi.